

ABSTRAKSI

Krisis ekonomi melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 yang menyebabkan perkembangan harga (inflasi) di Indonesia mengalami peningkatan secara tajam. Salah satu dampak bagi perusahaan dengan adanya inflasi ini adalah adanya perbedaan antara nilai aktiva yang dimiliki perusahaan dengan nilai pasar aktiva tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan antara penghasilan dan biaya, karena pada dasarnya penghasilan diukur sesuai dengan perkembangan harga (harga yang berlaku atau *current cost*), sedangkan biaya diukur sesuai dengan harga perolehannya (*historical cost*). Dalam keadaan demikian, pembebanan biaya penyusutan aktiva berdasarkan harga perolehan relatif kecil dibandingkan dengan biaya penyusutan aktiva yang dinilai sesuai dengan harga pasar. Akibatnya, perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap berdasarkan harga perolehan menghasilkan penghasilan neto yang lebih tinggi sehingga tidak menunjukkan tambahan kemampuan ekonomis perusahaan yang sebenarnya.

Dilihat dari aspek perpajakan, manfaat revaluasi aktiva tetap ini adalah agar laporan laba rugi akan menunjukkan beban penyusutan yang sebenarnya sehingga dapat memberikan keadilan pengenaan pajak karena pengukuran penghasilan Wajib Pajak lebih realistis. Melalui Revaluasi aktiva Tetap ini, nilai aktiva tetap bertambah besar yang menyebabkan beban penyusutan akan bertambah besar yang akan berakibat mengurangi Pendapatan Kena Pajak sehingga mengurangi pajak penghasilan badan yang terutang.

Penulis di dalam skripsi ini, membahas mengenai pengaruh penerapan revaluasi aktiva tetap terhadap pajak terutang yang akan dibayar oleh perusahaan. Untuk keperluan penelitian ini penulis mengadakan penelitian di PT. "X" yang berlokasi di Dayeuh Kolot, Bandung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan data diuji dengan sample paired test. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa ternyata pajak penghasilan terutang yang dibayar oleh perusahaan tanpa penerapan revaluasi lebih kecil atau sama dengan pajak penghasilan terutang yang dibayar perusahaan dengan penerapan revaluasi. Menurut penulis, hal ini terjadi karena pada tahun 2004 perusahaan dirugikan karena besarnya pajak penghasilan terutang karena melakukan revaluasi lebih kecil dibandingkan dengan pembayaran pajak penghasilan final atas selisih lebih revaluasi aktiva tetap. Hal ini dikarenakan Pajak Penghasilan final atas selisih lebih revaluasi aktiva tetap dibayarkan 1 (satu) kali yaitu pada waktu terjadinya revaluasi. Sedangkan untuk tahun 2005 dan seterusnya pajak penghasilan terutang yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi lebih kecil daripada perusahaan tidak menerapkan revaluasi.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian	4
1.5 Rerangka Pemikiran.....	5
1.6 Hipotesis.....	6
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tujuan Umum Mengenai Pajak.....	8
2.1.1 Pengertian Pajak.....	8
2.1.2 Fungsi Pajak.....	10

.

2.1.3	Dasar Pemungutan Pajak.....	11
2.1.4	Pembagian Pajak Menurut Golongan, Sifat dan Kewenangannya	13
2.1.5	Tata Cara Pemungutan Pajak.....	14
2.2	Aktiva Tetap.....	17
2.2.1	Pengertian Aktiva Tetap.....	17
2.2.2	Pengakuan Aktiva Tetap.....	18
2.2.3	Jenis Aktiva Tetap.....	19
2.3	Penyusutan Aktiva Tetap	21
2.3.1	Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan	21
2.3.2	Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Perpajakan	24
2.3.2.1	Metode dan Tarif Penyusutan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 ..	24
2.3.2.2	Metode dan Tarif Penyusutan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 ...	30
2.4	Revaluasi Aktiva Tetap.....	31
2.5	Pajak Penghasilan	39
2.6	Pajak Penghasilan Final	46
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....		47
3.1	Objek Penelitian	47
3.1.1	Struktur Organisasi.....	48
3.2	Metode Penelitian	48

•

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 57

4.1	Perhitungan Penyusutan Atas Aktiva Tetap yang Dimiliki oleh PT. "X"	58
4.2	Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang PT "X" Tanpa Penerapan Kebijakan Revaluasi Aktiva Tetap	80
4.3	Perhitungan Revaluasi Aktiva Tetap	87
4.4	Perhitungan PPh terutang PT "X" Dengan Penerapan Kebijakan Revaluasi Aktiva Tetap	90
4.5	Perbandingan Biaya Penyusutan, Laba (Rugi) Kena Pajak dan PPh Terutang Terhadap Penerapan Kebijakan Revaluasi Aktiva Tetap.....	105
4.6	Pengujian Hipotesis	106

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 111

5.1	Kesimpulan.....	111
5.2	Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Mesin dan Peralatan PT. "X".....	58
Tabel 4.2	Perhitungan Penyusutan Mesin dan Peralatan yang Diperoleh Sebelum Tahun 1997 Dengan Dasar Perpajakan.....	60
Tabel 4.3	Daftar Mesin dan Peralatan Yang Diperoleh Sebelum Tahun Pajak 1997.....	64
Tabel 4.4	Perhitungan Penyusutan dengan Dasar Perpajakan – Mesin dan Peralatan.....	65
Tabel 4.5	Perhitungan Penyusutan Dengan Dasar Perpajakan – Inventaris.....	74
Tabel 4.6	Perhitungan Penyusutan Dengan Dasar Perpajakan – Kendaraan.....	75
Tabel 4.7	Penyusutan Aktiva Tetap Tahun 2004 Tanpa Penerapan Kebijakan Revaluasi...	76
Tabel 4.8	Penyusutan Aktiva Tetap Tahun 2005 Tanpa Penerapan Kebijakan Revaluasi...	78
Tabel 4.9	Rekapitulasi Penyusutan Aktiva Tetap Tahun 2004 Tanpa Penerapan Kebijakan Revaluasi.....	80
Tabel 4.10	Rekapitulasi Penyusutan Aktiva Tetap Tahun 2005 Tanpa Penerapan Kebijakan Revaluasi.....	80
Tabel 4.11	Neraca Tahun 2004 Tanpa Penerapan Kebijakan Revaluasi.....	82
Tabel 4.12	Laporan Rugi Laba Tahun 2004 Tanpa Penerapan Kebijakan Revaluasi.....	83
Tabel 4.13	Neraca Tahun 2005 Tanpa Penerapan Kebijakan Revaluasi.....	84
Tabel 4.14	Laporan Rugi Laba Tahun 2005 Tanpa Penerapan Kebijakan Revaluasi.....	85
Tabel 4.15	Perhitungan PPh Terutang Tahun 2004 Sebelum Penerapan Kebijakan Revaluasi.....	86
Tabel 4.16	Perhitungan PPh Terutang Tahun 2005 Sebelum Penerapan Kebijakan Revaluasi.....	86
Tabel 4.17	Perhitungan Penilaian Kembali Aktiva Tetap – Mesin dan Peralatan.....	88
Tabel 4.18	Perhitungan Penyusutan Mesin dan Peralatan dengan Penerapan Kebijakan Revaluasi Aktiva Tetap.....	91
Tabel 4.19	Penyusutan Aktiva Tetap Tahun 2004 dengan Penerapan Kebijakan Revaluasi.....	94
Tabel 4.20	Penyusutan Aktiva Tetap Tahun 2005 dengan Penerapan Kebijakan Revaluasi.....	96
Tabel 4.21	Rekapitulasi Penyusutan Aktiva Tetap Tahun 2004 Dengan Penerapan	

Kebijakan Revaluasi.....	98
Tabel 4.22 Rekapitulasi Penyusutan Aktiva Tetap Tahun 2005 Tanpa Penerapan Kebijakan Revaluasi.....	98
Tabel 4.23 Neraca Tahun 2004 Dengan Penerapan Kebijakan Revaluasi.....	100
Tabel 4.24 Laporan Rugi Laba Tahun 2004 Dengan Penerapan Kebijakan Revaluasi.....	101
Tabel 4.25 Neraca Tahun 2005 Dengan Penerapan Kebijakan Revaluasi.....	103
Tabel 4.26 Laporan Rugi Laba Tahun 2005 Dengan Penerapan Kebijakan Revaluasi.....	104
Tabel 4.27 Perbandingan Biaya Penyusutan Laba (Rugi) Kena Pajak dan PPh Terutang Terhadap Penerapan Kebijakan Revaluasi Aktiva Tetap.....	105
Tabel 4.28 Selisih (Deviasi) Pajak Penghasilan Terutang Tanpa dan Dengan Penerapan Revaluasi Aktiva Tetap.....	107